

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1.Latar Belakang Masalah

Politik selalu menarik untuk dibicarakan. Betapa pun perik dan kisruhnya kehidupan politik, semua orang ingin tahu tentang perkembangan politik. Bahkan orang – orang di pedesaan dan para ibu rumah tangga pun semakin gemar berbicara tentang politik. Tentu saja dengan porsinya masing-masing. Ranah politik menyentuh hampir di setiap sendi kehidupan kolektif dan individual. Politik juga mempengaruhi tidak hanya wilayah publik tetapi juga ke area yang selama ini kita anggap personal (privat ). Sehingga tidak aneh jika politik menjadi topik pembahasan yang tiada henti. Pembicaraan politik diwarung kopi pastilah berbeda dengan diskusi politik serba ‘serius’ dilingkungan akademik maupun perundingan trik-trik politik dikalangan praktisi politik<sup>1</sup>.

Pendekatan dan komunikasi politik perlu dilakukan oleh para konsestan untuk dapat memenangkan pemilu. Para konsestan perlu melakukan kajian untuk mengidentifikasi besaran (size) pendukungnya, masa mengambang dan pendukung konsestan lainnya. Identifikasi ini perlu dilakukan untuk menganalisis kekuatan dan potensi suara yang akan diperoleh pada saat pencoblosan, juga untuk mengidentifikasi strategi pendekatan yang diperlukan terhadap masing-masing kelompok pemilih<sup>2</sup>.

Secara keseluruhan, partai politik membutuhkan suatu perencanaan strategi dalam melakukan hubungan dengan masyarakat. Perencanaan ini menyangkut produk politik yang akan dibawa, *image* yang akan dimunculkan, program kampanye yang akan dilakukan dan strategi penggalangan massanya. Perencanaan perlu dilakukan agar alokasi sumber daya (misalnya manusia, keuangan, infrastruktur) dapat dilakukan secara efisien. Selain itu, perencanaan dibutuhkan agar setia <sup>1</sup> dan aktivitas partai memiliki kesamaan gerak

---

<sup>1</sup>Marketing politik, firmanzah. Antara Pemahaman dan Realitas. Yayasan obor indonesia. Jakarta 2007. Hlm 1

<sup>2</sup>Marketing politik, firmanzah. Antara Pemahaman dan Realitas. Yayasan obor indonesia. Jakarta 2007. Hlm 123

dan arah. Perencanaan berarti juga mengaitkan antara satu aktivitas dengan aktivitas lain. Dengan demikian akan terjadi sinergi dan konsistensi di antara program-program kerja yang akan dihasilkan suatu partai politik. Lebih jauh lagi, perencanaan akan memberikan *image* dan pesan khusus mengenai keseluruhan aktivitas yang dilakukan. Hal ini akan memudahkan masyarakat dalam mengartikan dan memaknai program kerja serta isu politik yang dilontarkan suatu partai politik<sup>3</sup>. Dalam iklim politik yang penuh dengan persaingan terbuka dan transparan, konsestan membutuhkan suatu metode yang dapat memfasilitasi mereka dalam memasarkan inisiatif politik, gagasan politik, isu politik, ideologi partai, karakteristik pemimpin partai dan program kerja partai kepada masyarakat. Perlu suatu strategi untuk dapat memenangkan suatu persaingan politik<sup>4</sup>.

Terlepas dari apa pun hasil dan siapa pemenangnya, ada hal tercela yang tidak diamati. Sistem yang dilakukan telah mengarah kepada politik mobilisasi dari pada demokratisasi itu sendiri. Mobilisasi secara sederhana selalu dilawankan dengan Partisipasi. Partisipasi politik adalah keterlibatan warga dalam segala tahapan kebijakan, mulai dari sejak pembuatan keputusan sampai dengan penilaian keputusan, termasuk juga peluang untuk ikutserta dalam pelaksanaan keputusan. Keikutsertaan warga dalam proses politik tidaklah hanya berarti warga mendukung keputusan atau kebijakan yang telah digariskan oleh para pemimpinnya, karena kalau ini yang terjadi maka istilah yang tepat adalah mobilisasi politik<sup>5</sup>. Menyertakan segala kemungkinan dari proses-proses internal dalam mobilisasi yang berlangsung di antara Partai dan Individu. Model-model ini membantu untuk menganalisis keadaan politik saat ini sebagaimana ditandai oleh kesinambungan proses mobilisasi horisontal dan vertikal. Hal ini menyisakan sebuah tugas riset mobilisasi untuk menyelidiki pernyataan yang dibuat di sini bahwa hubungan hirarkis yang dilembagakan antara Partai dan individu sedang melemah sebagai sebuah hasil dari terus meningkatnya

---

<sup>3</sup>Marketing Politik, firmanzah. Yayasan obor indonesia. Jakarta 2007. Hlm 9

<sup>4</sup>Marketing Politik, firmanzah. Antara Pemahaman dan Realitas. Yayasan obor indonesia. Jakarta 2007. Hlm 21

<sup>5</sup> wikipedia

orientasi aktor ke dalam diri mereka ketika sadar akan artikulasi kepentingan, pengembangan loyalitas, dan pemanfaatan instrument-instrumen mobilisasi<sup>6</sup>. Pemilihan umum merupakan sarana tidak terpisahkan dari kehidupan politik negara demokratis modern. Pemilihan umum dilakukan sebagai tata cara untuk memperoleh kedudukan atau status sebagai wakil rakyat atau sebagai anggota badan perwakilan dengan memanfaatkan pemilihan umum sebagai usaha pembentukan dan pertumbuhan sistem perwakilan politik rakyat<sup>7</sup>. Makna pemilihan umum yang paling esensial bagi suatu kehidupan politik yang demokrasi adalah sebagai institusi dalam memperebutkan kekuasaan atau pengaruh yang dilakukan dengan norma dan etika sehingga sirkulasi politik atau pergantian kekuasaan dapat dilakukan secara damai dan beradab. Lembaga tersebut adalah produk dari pengalaman sejarah umat manusia dalam mengelola kekuasaan dimana kedaulatan rakyat menjadi sumber kekuasaan itu sendiri<sup>8</sup>.

Pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bone Bolango pada tahun 2010, kita dapat melihat bahwa melekatnya strategi politik yang di mainkan oleh para figure atau kandidat yang ikut dalam pemilihan Kepala Daerah di Kabupaten Bone Bolango. Berbagai macam cara dan spirit penuh serta konsolidasi yang di lakukan dengan untuk membangun kekuatan penuh demi suksesnya pemilihan Kepala Daerah Kabupaten Bone Bolango. Dalam Pilkada Kabupaten Bone Bolango yang khususnya ada di kecamatan Tapa, berbeda dengan apa yang terdapat dalam teori-teori yang penulis uraikan di atas. Pilkada Bone Bolango bentuk mobilisasinya sangat terbuka, dan lebih pada mobilisasi primordialisme. Dengan di tambah hadirnya para elite - elite politik dan elite – elite strategis lokal daerah maka mobilisasi yang terjadi dalam proses pemenangan pasangan independen H2O(Hi. Abd.Haris Nadjamuddin dan Hi.Hamim Pou) lebih menguatkan sinergi dan konsistensi program-program kerja serta isu-isu politik yang di hasilkan. Isu politik yang di mainkan adalah isu politik calon Bupati

---

<sup>6</sup>Birgitta Nedelmann, 1987, *Individuals and Parties - Changes in Processes of Political Mobilization*, European Sociological Review, Oxford University Press. Hal 181-202

<sup>7</sup>Lance, Castles, *Pemilu 2004, Yogyakarta*; Pustaka Pelajar 2004. Hal. 11

<sup>8</sup>Leo Suryadinata, *Penduduk Indonesia, Etnis dan Agama Dalam Era Perubahan Politik*, Jakarta; LP3S, 2003, hal. 182

Bone Bolango yang berasal dari pasangan calon independen adalah seorang yang berasal dari birokrasi senior, yang pernah menduduki jabatan tinggi di lingkungan birokrasi. dan isu calon wakil bupati adalah berasal dari kalangan jurnalis yang pernah menjabat di redaksi Gorontalo Post, dan PWI (Persatuan wartawan indonesia) di Gorontalo, serta isu performance dari pasangan calon independen pun membuat masyarakat tertarik untuk ikut berpartisipasi dalam memenangkan pasangan independen tersebut, khususnya masyarakat kecamatan Tapa (kaum hawa). Disamping itu ada juga faktor yang mempengaruhi bertambahnya pendukung pasangan calon independen yang ada di Kecamatan Tapa, yaitu adanya perselisihan antara dua kubu pasangan calon yang merupakan pasangan calon yang kuat yang ada di Kecamatan Tapa, yaitu pasangan calon yang merupakan mantan suami istri yakni (Drs. Hi. Ismet Mile M.M dan Hj. Ruwaida Mile). Drs. Hi. Ismet Mile M.M termasuk kandidat yang mempunyai basic besar di Kecamatan Tapa. Yang di kenal dengan bapak pelopor ternak sapi, yang merupakan program kerja beliau pada masa kepemimpinannya. Perselisihan inilah yang memberikan peluang besar bagi pasangan calon independen untuk lebih memaksimalkan strategi – stategi dan upaya untuk mendulang suara masyarakat pemilih yang ada di Kecamatan Tapa.

Fenomena yang terjadi di Pilkada Bone Bolango adalah hadirnya para elite politik maupun elite strategis yang ikut berperan dalam memenangkan salah satu pasangan independen yang terdaftar dalam pemilihan kepala daerah kabupaten Bone Bolango. Di samping itu ada beberapa elite yang ikut mendukung pasangan calon Hi. Abd. Haris Nadjamuddin dan Hi. Hamim Pou memiliki hubungan primordialisme dengan kandidat yang memenangkan Pilkada Bone Bolango tersebut, yaitu bapak Hi. Rachmat Gobel yang memiliki hubungan darah dengan kandidat calon wakil bupati. Disamping para elite politik ada juga elite strategis yang ada di lingkungan kecamatan Tapa ikut serta berperan dalam memenangkan pasangan independen, dan tokoh-tokoh masyarakat yang ada di kecamatan

Tapa, mereka adalah berasal dari kalangan ekonomi(pengusaha), akademisi elite intelektual, birokrasi, tokoh agama dan tokoh pemuda yang mampu mengontrol tatanan kehidupan sosial masyarakat kecamatan Tapa tersebut.Konstelasi politik Bone Bolango yang ada di Kecamatan Tapa telah memberi warna tersendiri bagi ruang proses konsolidasi demokrasi di tingkat lokal, serta partisipasi lembaga-lembaga non negara seperti tokoh agama,tokoh masyarakat,tokoh pemuda,dan unsur lainnya dalam memainkan konstelasi kehidupan politik di kecamatan Tapa.

Berangkat dari latar belakang masalah di atas, maka penulis tertarik untuk menelaah lebih mendalam tentang strategi mobilisasi politik yang di gunakan dalam demokrasi yang ada di daerah Kabupaten Bone Bolango pada khususnya, dalam pemenangan Pilkada Kabupaten Bone Bolango periode tahun 2010 – 2015 dengan memformulasikan judul penelitian “ **Strategi Mobilisasi Politik Dalam Pelaksanaan Pilkada di Bone Bolango 2010-2015(studi kasus pemenangan pasangan independendi Kecamatan Tapa)**

### **1.2.Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. Bagaimana strategi mobilisasi politik pasangan independen (Hi.Abd. Haris Nadjamuddin dan Hi.Hamim Pou) di kecamatan Tapa, periode 2010 – 2015 ?
- b. Mengapa pasangan independen (Hi.Abd. Haris Nadjamuddin dan Hi Hamim Pou) memenangkan Pilkada di Kecamatan Tapa 2010 – 2015 ?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berangkat dari rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana strategi mobilisasi politik dalam pemenangan pasangan independen di Kecamatan Tapa, periode 2010 – 2015

- b. Dapat mengetahui dan mengidentifikasi faktor – faktor apa yang mempengaruhi pasangan independen memenangkan Pilkada di Kecamatan Tapa periode 2010 – 2015

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Ada pun manfaat yang di harapkan dalam penelitian adalah :

- a. Untuk penulis sendiri agar dapat meningkatkan kemampuan dalam karya tulis ilmiah.
- b. Untuk penelitian juga dapat memperkaya ilmu pengetahuan yang ada terutama bagi mahasiswa Jurusan Ilmu Hukum dan Kemasyarakatan, Prodi. PKn dan juga mahasiswa lainnya yang tertarik dengan bidang politik.